



Penanggulangan TBC di Tempat Kerja

Dr Rima Melati, MKK, SpAk (K), SpOk, Subsp.BioKO (K)
Ketua Komite K3 DPN APINDO

TB Accelerate Penabulu Foundation
14 Desember 2023



CURRICULUM Vitae

DR Rima Melati, MKK, SpAk (K), SpOk, SUBSp.BioKO (K)

Pendidikan :

- Dokter Umum: FK Unika Atma Jaya
- Magister Kedokteran Kerja: FKUI
- Dokter Spesialis Kedokteran Okupasi: FKUI
- Dokter Spesialis Akupunktur Medik: RSCM-FKUI

Organisasi:

- Anggota IDI
- PERDOKI
- PDAI
- KOPI TB
- DK3N
- APINDO



Pekerjaan :

- Dokter Konsultan K3
 - Trainer K3
- RS Pondok Indah Puri Indah
 - RS Siloam Lippo Village
 - RSU Pekerja
- FK President University

Kontak Email: rima_melatidr@yahoo.co.id

Ruang Lingkup

01

Latar Belakang

02

Pekerja &
Lingkungan
Kerja

03

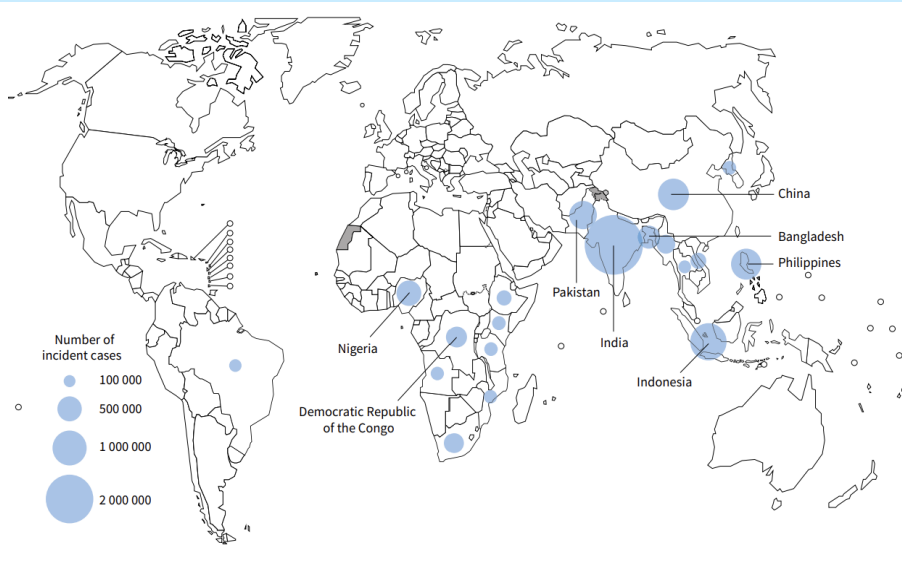
Program TBC di
Tempat Kerja

04

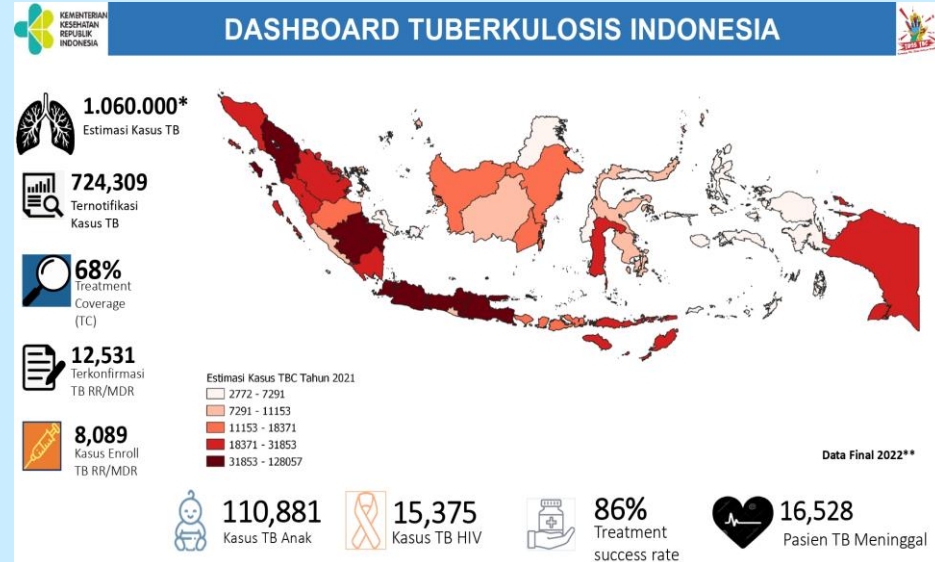
Kesimpulan

Latar Belakang

Global Tuberculosis Report 2023 Estimated TB Incidence in 2022, for countries with at least 100.000 incident cases

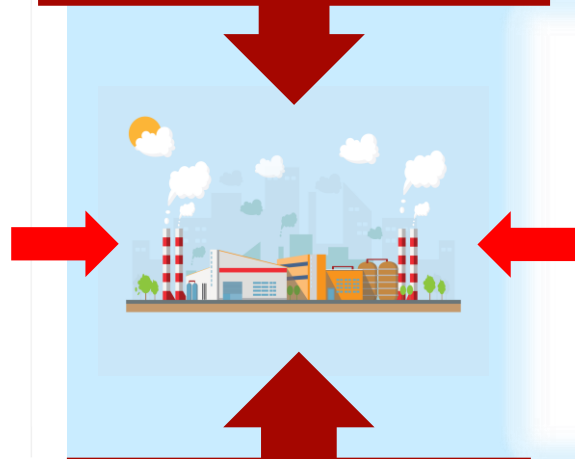


Indonesia negara dengan kasus TBC tertinggi kedua dunia setelah India

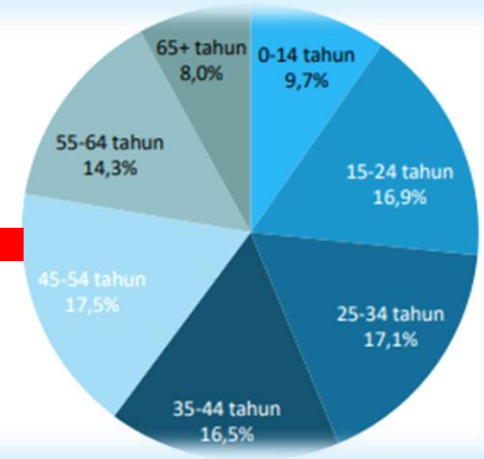


Latar Belakang

**PP No. 67/2021
Peningkatan Peran Serta
Komunitas, Mitra & Multisektor
lain dalam eliminasi TBC**

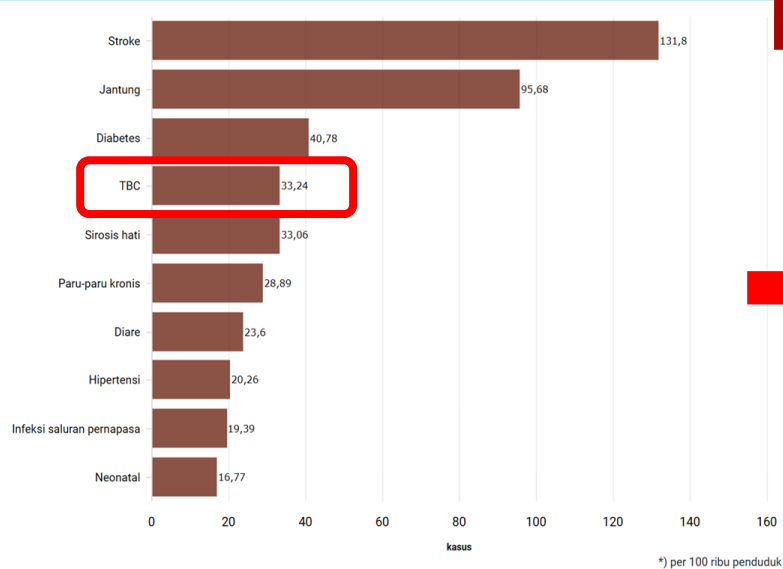


**Belum semua tempat kerja
menjalankan program K3 &
program TBC**



**Kejadian TBC menurut
kelompok umur di
Indonesia**

Rima Melati_TB Accelerate_141223



Penyebab Kematian Tertinggi di Indonesia, 2019

Sumber: Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI, 2022

Rima Melati TB Accelerate 141223

Permasalahan TBC di Tempat Kerja

Stigma TB

- Menyembunyikan penyakit
- Takut untuk berobat
- Ditolak bekerja
- Tidak merubah perilaku kesehatan

Pekerja

- Pendidikan rendah
- Higiene sanitasi lingkungan tempat tinggal
- Lingkungan social
- Komorbid, MDR

Penularan

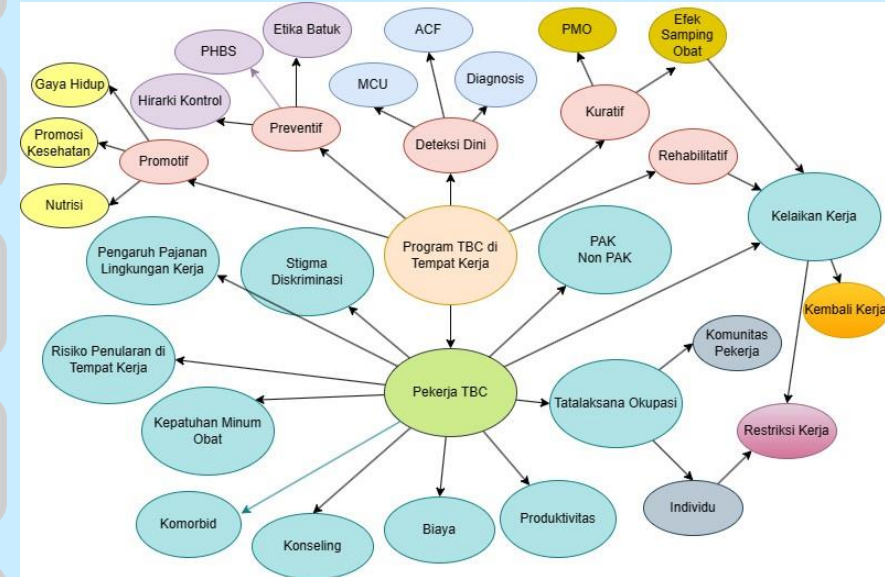
- Risiko penularan : menularkan atau tertular antar pekerja
- Risiko penularan pada keluarga

Produktivitas

- Morbiditas & Mortalitas
- Usia produktif
- Penurunan kapasitas kerja

Biaya

- Langsung: pengobatan, kehilangan hari kerja
- Tak langsung: produktivitas, absenteism, presenteeism, pemindahan & retraining dll



Dasar Hukum PROGRAM TBC di Tempat Kerja

Peraturan terkait K3:

- UU No. 1 tahun 1970: Keselamatan Kerja
- UU No. 13 tahun 2003: Ketenagakerjaan
- UU No. 50 tahun 2012: SMK3
- PP No. 66 tahun 2014: Kesehatan Lingkungan
- PP No. 88 tahun 2019: Kesehatan Kerja
- PerPres No. 7 tahun 2019: PAK
- Permenkes No. 70 tahun 2016: Kesehatan Lingkungan Kerja Industri
- Permenkes No.11 tahun 2022: Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja
- Permenkes No. 48 tahun 2016: Standar K3 Perkantoran
- Permenaker No. 5 tahun 2018: K3 Lingkungan Kerja
- Permenaker No. 3 tahun 1982: Pelayanan Kesehatan Kerja

Peraturan terkait TBC:

- UU No. 17 tahun 2023: Kesehatan
- Permenkes No. 82 tahun 2014: Penanggulangan Penyakit Menular
- Permenkes No. 67 tahun 2016: Penanggulangan Tuberkulosis
- **SE MenKes No HK.02.01/Menkes/660/2020: Kewajiban Fasyankes melakukan pencatatan dan pelaporan kasus TBC**
- Peraturan Presiden No. 67 tahun 2021: Penanggulangan Tuberkulosis
- **SE Dirjen Yankes No. HK.02.02/1/2270/2022: Kewajiban Klinik & DPM utk registrasi fasyankes & pelaporan penanganan TBC melalui SITB**
- **Permenaker No. 13 tahun 2022: Penanggulangan Tuberkulosis di tempat kerja**

Permenaker No. 13 Tahun 2022



RISIKO TBC DI Tempat Kerja

- Beban penyakit pada kelompok usia produktif
- Mempengaruhi produktivitas
- Penting melibatkan tempat kerja dalam penanggulangan TBC
- Pekerjaan berisiko terkena TBC akibat kerja:
 - HCW's, penjara, asrama, panti, tempat penampungan, dll
- Pekerja berada di tempat kerja 2/3 dari kehidupan dewasa
- Lingkungan tempat kerja mempermudah penularan TBC
 - Industri padat karya
 - Ventilasi kurang memadai
 - Ruang kerja kecil dan tertutup
 - Paparan silika



Pentingnya Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

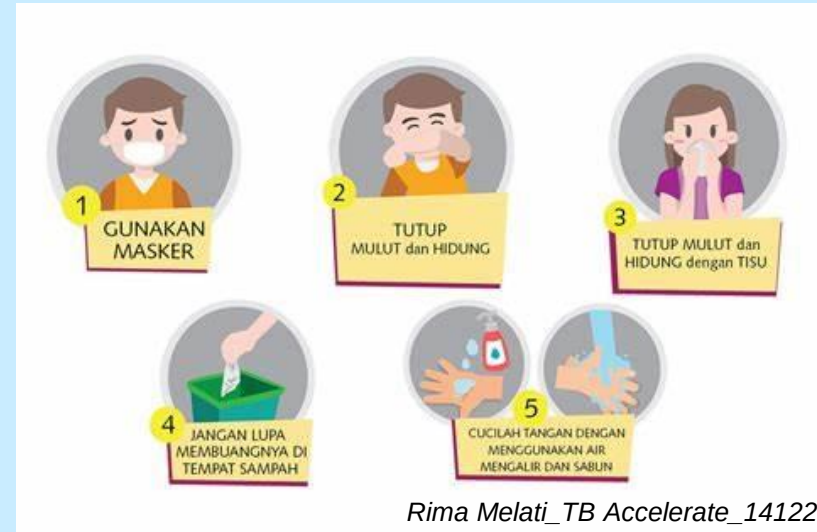


Tempat kerja ideal untuk melakukan promosi kesehatan & pencegahan TBC, karena:

- Populasi pekerja berada di tempat kerja untuk waktu lama
 - Populasi homogen
- Pekerja sebagai pembuat keputusan di keluarga
 - Ada dukungan dari tempat kerja
- Dapat dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala
- Pekerja dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungannya

Upaya Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

- Edukasi tentang penyakit TBC
 - TBC dapat disembuhkan
 - Kepatuhan minum obat
 - Non stigma
 - Risiko bila tidak diobati
- Edukasi perubahan perilaku
 - PHBS
 - Etika batuk
 - Pemeriksaan kesehatan
 - Pelaporan kasus
- Layanan konseling



Penemuan Kasus TBC di Tempat Kerja



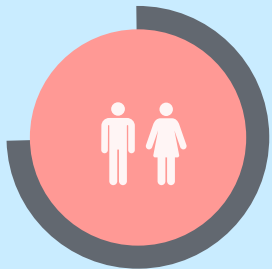
PERMENAKERTRANS No 2 / 1980

Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja



PEKERJA

- Pemeriksaan berkala
- Ada gejala TBC
- Investigasi kontak erat



CALON PEKERJA

Pemeriksaan Pra Kerja:

- Data dasar kesehatan
- Deteksi penyakit menular (TBC)



PEKERJA DENGAN PAJANAN KHUSUS

- Terpajan silika
- Pekerjaan berisiko tinggi

KATEGORI TBC Pekerja



TBC Akibat Kerja

- Proses kerja, alat kerja, lingk kerja
- TBC pada pekerjaan khusus berisiko tinggi tertular TBC (petugas kesehatan, pekerja lapas, panti, terpajan silika)



TBC BUKAN Akibat Kerja

- TBC karena faktor lingkungan kerja berisiko
- TBC pada populasi umum yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungan kerja



Manajemen TBC di Tempat Kerja

1

Kebijakan internal

Non stigma & non
diskriminasi

2

Komitmen Perusahaan

Perbaikan lingkungan kerja &
layanan kesehatan kerja

3

Integrasi dalam pelayanan kesehatan kerja

Terintegrasi program K3
HIRAC

4

Peran serta pihak terkait

Pemerintah, Pemberi kerja,
P2K3, SP & Pekerja

5

Sumber daya, sarana, prasarana & logistik

Penguatan kapasitas,
pengelolaan, dll

6

Jejaring pelayanan

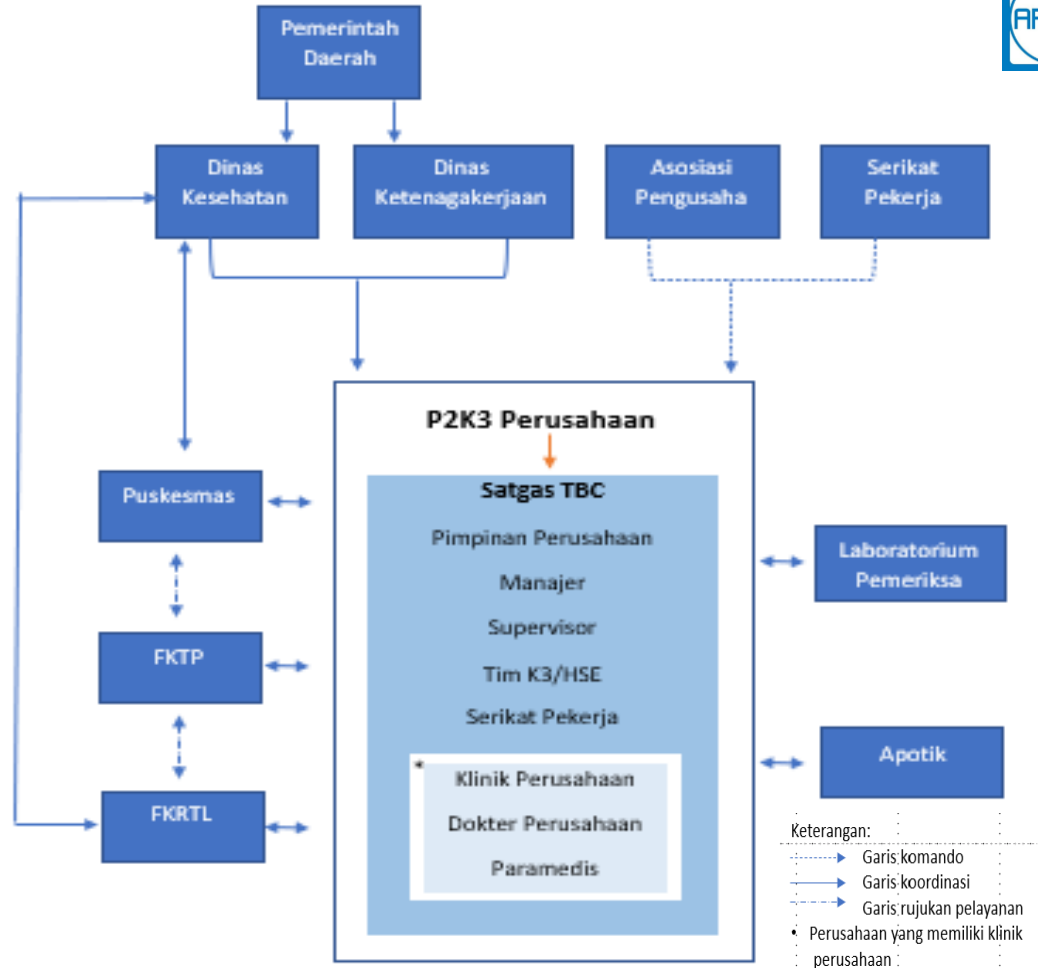
Internal & Eksternal

PROGRAM Pencegahan & Pengendalian TBC

DI Tempat Kerja - Perusahaan

Manfaat	Prinsip Dasar	Strategi	KIE	Penemuan kasus	Satgas	Kemitraan / Jejaring
• Deteksi & Terapi dini • Hak pekerja • Cegah penularan	• Eliminasi TBC • Produktivitas • Stigma & diskriminasi • Rahasia • Lingk. kerja • Cegah, obati • Dialog sosial	• Kebijakan • Komitmen • Tim P2K3, satgas • Kemitraan • SOP • Integrasi • Sarana & prasarana • Rujukan • Pencatatan & pelaporan • Monitoring Evaluasi	• Kebijakan program • PHBS • Perbaikan gizi & kebugaran • Promosi: <i>health talk</i>, training, media, dll	• Aktif ✓MCU, ✓Tracing kontak ✓Kel. rentan • Pasif ✓Klinik perusahaan ✓Laporan	• Pimpinan • Manager • Spvr • Tim P2K3 • HSE • Klinik • SP • Tugas: ✓Penemuan kasus ✓Penanganan & rujukan ✓PMO ✓Monev	• Pemda • Dinkes • Disnaker • Puskesmas • RSUD • Klinik • Lab dll

PROGRAM PENCEGAHAN & PENGENDALIAN TBC DI TEMPAT KERJA - PERUSAHAAN



Diagnosis & Tatalaksana TBC di Tempat Kerja



Deteksi Dini

- Pemeriksaan Kesehatan
 - ✓ Pra Kerja
 - ✓ Berkala
 - ✓ Khusus
- Investigasi/tracing kontak

Penegakan Diagnosis

- Gambaran klinis
- Faktor risiko, termasuk tempat kerja
- Pemeriksaan
 - ✓ Fisik
 - ✓ Penunjang:
 - Radiologis
 - ILO Radiograph
 - Bakteriologis
- 7 Langkah Diagnosis PAK
 - ✓ PAK
 - ✓ Non PAK

Tatalaksana

- Pengobatan
 - ✓ OAT
 - ✓ PMO
- Tatalaksana Okupasi
 - ✓ Individu:
 - restriksi tugas min 2 mgg dan re-evaluasi
 - ✓ Komunitas:
 - Pengendalian transmisi
 - HIRAC
 - Konseling edukasi

Penilaian Lanjutan

- Dapat dilakukan oleh dokter spesialis kedokteran Okupasi (SpOk)
- Kelaikan Kerja
 - ✓ Deskripsi kerja
 - ✓ Tuntutan kerja
 - ✓ Kondisi medis
 - ✓ Kecacatan
 - ✓ Risiko
 - ✓ Toleransi
 - ✓ Fitness to work status
- Kembali Kerja
- Kecacatan

Tatalaksana TBC di Tempat Kerja



Individu pekerja:

- TEMPO
- Terapi standar nasional
- Identifikasi: PAK, Non PAK
- PAK → JKK - PAK
- Istirahat minimum 2 minggu → evaluasi ulang
- Kembali kerja setelah dilakukan penilaian kelaikan kerja



Komunitas pekerja & lingkungan kerja:

- Tracing pada rekan kerja, keluarga
- Penilaian lingkungan kerja, pengendalian untuk pencegahan transmisi
- Surveilans untuk deteksi dini
- Identifikasi kelompok rentan dan pemberian TPT

Penilaian Kelaikan Kerja & Kembali Bekerja



Penilaian Kelaikan Kerja:

Untuk memastikan secara medis, pekerja dapat melakukan tugas pekerjaannya secara efektif, tanpa menimbulkan risiko bagi diri sendiri, pekerja lain, maupun lingkungan kerja

Penilaian Kembali Kerja:

- Sembuh tidak selalu berarti pulih seperti semula dan kembali kerja
- Kemungkinan ada kecacatan
- Tuntutan pekerjaan tidak sama: aktivitas fisik kerja, kerja shift, penggunaan APD, kecepatan kerja, pajanan tempat kerja dll

Status Kelaikan Kerja

Laik kerja

Laik kerja dengan catatan

Tidak laik kerja sementara

Tidak laik kerja untuk pekerjaan semula

Tidak laik kerja untuk semua pekerjaan



Kesimpulan

Komunikasi



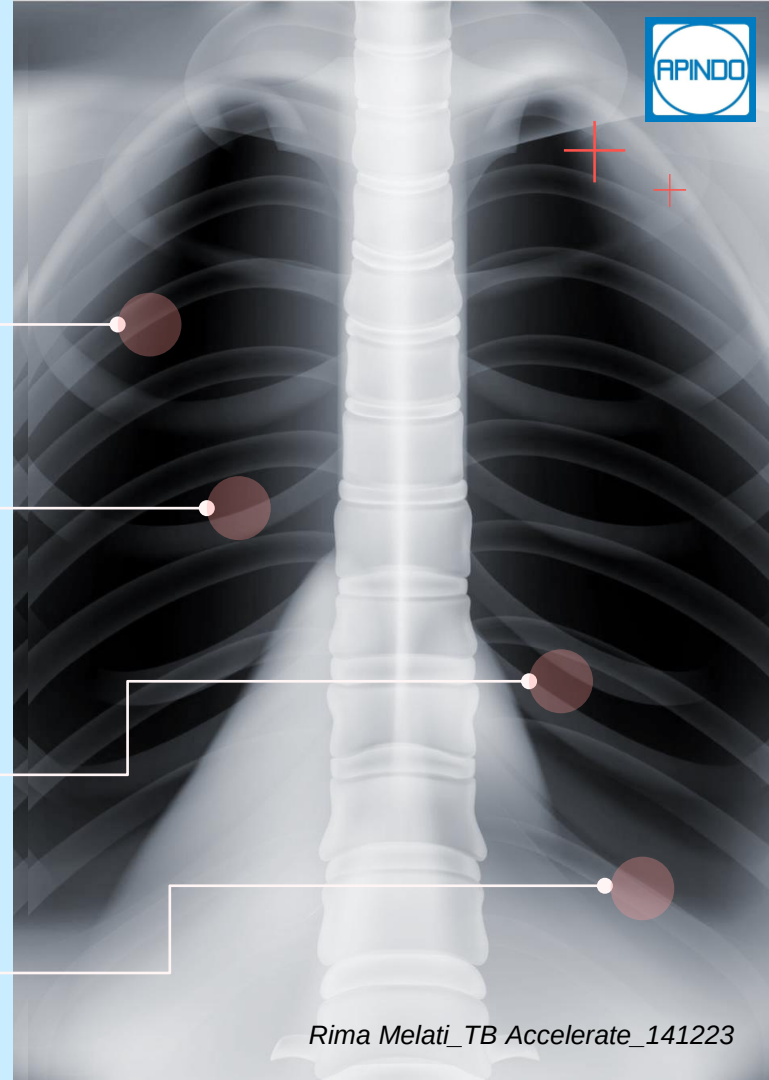
Koordinasi



Kolaborasi



Komitmen





UNITE
TO END TB